

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, baik dari lembaga formal atau non formal. Melalui pendidikan dapat tercipta generasi-generasi yang cerdas, berwawasan, berkualitas, yang diharapkan untuk memberikan perubahan bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Pendidikan anak usia dini di Indonesia mencakup beberapa jalur: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan paling dasar: yaitu (taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), pendidikan nonformal yang terdiri dari: Kelompok Bermain, tempat Penitipan Anak atau

² Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

bentuk lain yang sederajat, Pendidikan informal yang terdiri dari: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Disinilah peran penting pemerintah dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Salah satu jenjang pendidikan pada anak usia 0-6 tahun adalah pendidikan anak usia dini yang menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.³ Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa.⁴

Kecerdasan linguistik perlu dikembangkan melalui pemberian stimulasi berupa media pembelajaran. Cara untuk menstimulasi bahasa perlu ada kegiatan yang menarik bagi anak sehingga bahasa dapat distimulasi dengan maksimal. Oleh karena itu seorang pendidik, baik guru maupun orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak sehingga anak memiliki kecerdasan linguistik (bahasa) sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian tidak semua anak usia dini memiliki kecerdasan linguistik sebagaimana yang diharapkan. Melalui media

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84-88

⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 16

yang ada dan menarik, anak diharapkan dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa merasa tertekan maupun takut sehingga apa yang dipikirkan akan mengalir begitu saja. Ketika ada pertanyaan yang muncul maupun ada yang mengganjal untuk dipertanyakan maka tanpa berpikir panjang anak akan langsung mengungkapkan apa yang dipikirkan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan stimulasi perkembangan anak usia dini. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media audio visual. Media audio visual memberikan suara dan gambar yang bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran dan mempengaruhi kecerdasan bahasa anak. Media audio visual akan mempengaruhi perolehan kosa kata yang lebih banyak dan dimungkinkan anak akan cerdas dalam bahasa.⁵

Selain itu kemampuan bahasa anak juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik dengan cara bermain dan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE). APE adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermain dan memiliki berbagai macam sifat seperti bungkak pasang, mengelompokkan, memadukan, merangkai, membentuk, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Melalui APE siswa mudah menerima tujuan pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan APE diharapkan anak dapat

⁵ Hanifah, Trisna. 2014. *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik*. Jurnal Early Childhood Education Papers. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014. Diakses pada 6 November 2019.

meningkatkan kemampuan linguistik yang ada dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat mengoptimalkan aspek perkembangannya⁶.

APE mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan aspek pada diri anak, sebab dunia anak ialah dunia bermain. Pembelajaran menggunakan APE dapat memudahkan anak dalam memahami dan memecahkan sendiri masalah yang anak temukan pada proses bermain yang dilakukan.⁷ Pembelajaran dengan menggunakan APE, maka akan mempermudah dan memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi, berfikir kreatif, menciptakan sesuatu yang baru dan menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam, kemudian diolah menjadi suatu karya yang bermutu.

Hasil observasi di Kelas B RA Al Khodijah Purworejo menunjukkan bahwa mayoritas anak belum memiliki kecerdasan bahasa sebagaimana yang diharapkan. Terlihat dari banyaknya anak yang masih kesulitan mengajukan pertanyaan, dalam menjawab pertanyaan anak cenderung diam. Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran cenderung searah, guru cenderung hanya melakukan ceramah. Media yang digunakan guru hanya berupa buku yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak yang

⁶ Rolina Nelva. 2012. *Alat Permainan Edukatif*. Penerbit Ombak: Yogyakarta. H. 4

⁷ Yuniarti Sri. 2014. *Asuhan Tumbuh Kembang*. PT Refika Aditama: Bandung. H. 163

berkaitan dengan baca tulis hitung dan gambar sehingga wajar jika kecerdasan linguistik anak tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Alat Peraga Edukatif terhadap Hasil Pengembangan Bahasa Anak Kelas B RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Pembelajaran di RA cenderung hanya menggunakan metode ceramah
2. Media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif jarang diterapkan di RA.
3. Kemampuan bahasa anak di RA masih belum maksimal
4. Kurang pendalaman guru dalam memberikan materi tentang dengan media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana dan pengetahuan mengenai media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak-anak usia dini serta sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya guru dan kepala sekolah dapat merancang model pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran dengan media media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak-anak usia pra sekolah sesuai dengan usianya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki fungsi agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak RA/PAUD melalui media pembelajara audio visual dan alat peraga edukatif.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio visual dan alat peraga edukatif
2. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas B RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Masalah yang diteliti adalah pengaruh media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif terhadap hasil pengembangan bahasa anak kelas B di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Media Audio Visual

Media audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.⁸

Dalam penelitian ini media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan karena kombinasi antara gambar dan suara.

⁸ Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta, Jakarta. H. 45

b. Alat Peraga Edukatif

Alat Peraga edukatif (APE) merupakan alat peraga yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal bagi tumbuh kembang anak, dimana melalui alat permainan ini anak dapat mengembangkan kemampuan fisiknya, bahasa, kemampuan kognitif, dan adaptasi sosial.⁹ Guru dan orang tua dalam memilih peraga edukatif harus memperhatikan kelayakan dan keamanan mainan tersebut, syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah desain mudah dan sederhana, multifungsi, menarik, berukuran besar, awet dan sesuai kebutuhan, mendorong anak untuk bermain bersama, mengembangkan daya fantasi.¹⁰

c. Pengembangan Bahasa

Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya”.¹¹ Aspek perkembangan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perkembangan bahasa dimulai sejak dini dimulai dari lingkungannya, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.¹²

⁹ Yuniarti Sri. 2014. *Asuhan Tumbuh Kembang*. PT Refika Aditama: Bandung. H. 163

¹⁰ Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. PT Luxima Metro Media: Jakarta. H. 165

¹¹ Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Depdiknas, Jakarta. H.8

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹³

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif adalah media pembelajaran yang digunakan di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diangkat dari berbagai sumber seperti, jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, h. 5.

penelitian, dan buku. Selain itu pada bab ini juga berisi kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grand theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.